

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS III DI SD NEGERI 63 PALEMBANG**

Tegar Subakti¹, Muhamad Idris², David Budi Irawan³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

¹tegarsubakti22@gmail.com, ²idrismuhamad1970@gmail.com,

³davidbudi.irawan@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Numbered Heads Together (NHT) cooperative learning model in thematic learning for third-grade students at SD Negeri 63 Palembang, which is motivated by the low student activeness due to the dominance of conventional teaching methods. Using a qualitative method with a case study approach, data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing with data validity ensured through source and technique triangulation. The results showed that the implementation of the NHT model was carried out through three stages: planning (developing lesson plans based on the 2013 Curriculum), implementation (opening, core activities including group formation, numbering, discussion/heads together, random number calling, and closing), and evaluation (written tests and process assessment). The application of the NHT model proved to increase student activeness in discussions, group cooperation, and confidence in expressing opinions, as well as facilitating understanding of the material on the symbols of Pancasila principles in the Garuda Pancasila emblem by creating an interactive and student-centered learning atmosphere, although there were obstacles such as less active students and time constraints that could be overcome through guidance and better time management. In conclusion, the implementation of the NHT cooperative learning model has a positive impact on student activeness and understanding and has been carried out according to the planned stages.

Keywords: Implementation, NHT Model, Integrated Thematic Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran tematik siswa kelas III di SD Negeri 63 Palembang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa secara aktif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian meliputi guru dan siswa kelas III A SD Negeri 63 Palembang. Penelitian ini bertujuan

mendesripsikan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) pada pembelajaran tematik siswa kelas III di SD Negeri 63 Palembang yang dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan siswa akibat dominasi metode konvensional. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan implementasi model NHT terlaksana melalui tiga tahapan: perencanaan (penyusunan RPP berbasis K13), pelaksanaan (pendahuluan, inti meliputi pembentukan kelompok, penomoran, diskusi/heads together, pemanggilan nomor acak, serta penutup), dan evaluasi (tes tertulis dan penilaian proses). Penerapan model NHT terbukti meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi, kerja sama kelompok, dan keberanian menyampaikan pendapat, serta memudahkan pemahaman materi simbol-simbol sila Pancasila pada lambang Garuda Pancasila dengan menciptakan suasana pembelajaran interaktif dan berpusat pada siswa, meskipun terdapat kendala seperti siswa kurang aktif dan keterbatasan waktu yang dapat diatasi melalui bimbingan dan pengelolaan waktu yang baik. Simpulannya, implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan pemahaman siswa serta telah terlaksana sesuai tahapan yang direncanakan.

Kata Kunci: Implementasi, Model NHT, Pembelajaran Tematik Terpadu

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah penggerak perubahan suatu individu, dengan adanya pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Menurut Idris & Suryani (2022, h. 139) Pendidikan merupakan pemegang peranan terbesar dalam pembentukan karakter seseorang menuju kehidupan yang lebih baik. Menurut Idris (2022, h. 2), pendidikan merupakan suatu proses yang dijalani manusia untuk memperoleh pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan di masa

depan, sehingga mampu menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Irawan, dkk (2022, h. 2) Pendidikan merupakan salah satu landasan kemajuan suatu bangsa, maka semakin baik pula kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa maka akan semakin baik pula kualitas bangsa tersebut. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (1), Pendidikan merupakan upaya yang

dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana serta proses pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan proses sadar, terencana, dan berkelanjutan yang tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, pengembangan potensi diri, dan penyesuaian manusia terhadap lingkungannya secara intelektual, emosional, spiritual, serta sosial.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran tidak hanya sekadar kegiatan menyampaikan pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi juga melibatkan aktivitas berpikir, berbuat, dan berinteraksi agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Secara lebih luas, pembelajaran merupakan upaya

yang dirancang secara sistematis oleh pendidik untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik).

Menurut Huda (Harefa, dkk. 2022, h. 326) model pembelajaran adalah sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi intruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau setting yang berbeda". Artinya Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Model pembelajaran menggambarkan langkah-langkah sistematis yang harus dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam konteks pembelajaran tematik, penggunaan model pembelajaran seperti Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) merupakan salah satu model yang sesuai. Model ini menekankan kerja

sama dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawab yang sama untuk memahami materi dan menjawab pertanyaan guru.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) adalah suatu model pembelajaran yang dikembangkan oleh *Spencer Kagan* (1992), yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar melalui kerja sama kelompok. Menurut *Arends* (2021, h. 117) model NHT dapat meningkatkan partisipasi siswa karena setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berpikir, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Dalam konteks pembelajaran tematik di sekolah dasar, penerapan model kooperatif tipe NHT sangat relevan karena selain menumbuhkan kerja sama dan tanggung jawab sosial, juga membantu siswa memahami materi secara lebih menyenangkan dan bermakna sesuai dengan karakteristik usia mereka.

Berdasarkan observasi dan wawancara, yang di lakukan di SD Negeri 63 Palembang, ditemukan adanya kesenjangan yang signifikan yaitu siswa yang masih kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang masih bersifat konvensional, hal ini terjadi karena guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sederhana tanpa memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok.

Untuk mengatasi permasalahan yang disebutkan di atas, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan pada saat pembelajaran di kelas. Menurut Rahayu (Palupi, dkk, 2023, h. 23) *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam mencari, mengolah, dan menyampaikan informasi dari berbagai sumber, yang kemudian dipresentasikan di depan kelas. Selain itu, pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik (palupi dkk, 2023, h. 23).

B. Metode Penelitian

Menurut Sari, dkk (2025, h. 1-2) metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data guna memecahkan suatu masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Metode ini mencakup serangkaian prosedur dan teknik yang sistematis dan logis, yang dirancang agar proses pencarian pengetahuan dapat dilakukan secara objektif, terukur, dan dapat dipertanggung jawabkan. Berdasarkan pendapat tersebut maka metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, metodologi kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena, peristiwa, atau kondisi sebagaimana adanya, tanpa melakukan perlakuan atau eksperimen.

Penelitian ini berupaya untuk menggambarkan secara mendalam mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran tematik siswa kelas III di SD Negeri 63 Palembang. Penelitian ini dilaksanakan di SD

Negeri 63 Palembang dengan alamat di Jalan Sersan Kko Badaruddin, Kelurahan Sungai Buah, Kecamatan Ilir Timur II, Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini sumber data primer ini adalah data observasi, wawancara dan dokumentasi dengan respon langsung, yaitu kepada guru dan siswa kelas III A Sekolah Dasar Negeri 63 Palembang. Dalam penelitian ini data sekunder dapat berupa dokumen, yaitu foto-foto terkait dengan data penelitian.

Menurut Sugiyono (Nashrullah, dkk, 2023, h. 59) teknik pengumpulan merupakan data yang dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya. Penggunaan berbagai teknik tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap, akurat, dan saling melengkapi, sehingga dapat meningkatkan keabsahan data serta memperkuat hasil penelitian yang dilakukan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga Teknik utama yaitu observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap objek atau subjek penelitian untuk memperoleh informasi yang nyata dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh informasi yang mendalam, jelas, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti arsip, catatan tertulis, foto, dan laporan, guna memperoleh informasi yang dapat mendukung dan melengkapi data penelitian.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti memfokuskan perhatian pada hal-hal yang penting, kemudian mencari tema dan pola tertentu agar data menjadi lebih terarah, jelas, dan mudah dianalisis. Selanjutnya peneliti menyusun dan mengorganisasikan

data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis, serta memfokuskan perhatian pada hal-hal yang penting, kemudian menampilkan tema dan pola tertentu agar data menjadi lebih terarah, jelas, dan mudah dianalisis. Langkah terakhir peneliti mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar data yang telah dianalisis, kemudian merumuskannya menjadi kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT pada Pembelajaran Tematik dalam Materi pokok PPKn Siswa Kelas III di SD Negeri 63 Palembang.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru sudah mempersiapkan bahan pembelajaran, yaitu RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran di kelas guna untuk melihat bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam Pelajaran tematik pada materi pokok PPKn, yaitu simbol-simbol sila Pancasila yang terdapat

pada lambang negara “Garuda Pancasila” siswa kelas III di SD Negeri 63 Palembang.

2. Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT pada Pembelajaran Tematik dalam Materi Pokok PPKn Siswa Kelas III di SD Negeri 63 Palembang.

Sebelum memasuki inti kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu membuka pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan yang meliputi pemberian salam, pengecekan kehadiran siswa, serta apersepsi untuk mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal siswa. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa memahami arah dan capaian yang diharapkan selama proses belajar berlangsung.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada awal pembelajaran berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa guna menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selanjutnya, siswa bersama-sama

membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas sebagai bentuk penanaman nilai religius. Guru kemudian mengecek kehadiran siswa sekaligus memastikan kesiapan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, kegiatan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu nasional Garuda Pancasila.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini pengimplementasian langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas III A, berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika kegiatan inti sedang dilaksanakan terlihat guru kelas III A sudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan pedoman RPP. Selanjutnya, peneliti akan memaparkan hasil temuan selama penelitian sedang berlangsung mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

3) Penutup

Pada tahap ini guru mengajak siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari secara bersama, melakukan refleksi pembelajaran dan berdoa bersama.

3. Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III di SD Negeri 63 Palembang.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Persiapan tersebut terlihat dari kesiapan guru dalam mengatur alur pembelajaran secara sistematis serta menyesuaikannya dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Guru juga mampu mengelola kelas dengan baik, mulai dari pembentukan kelompok yang dilakukan secara heterogen agar siswa dapat saling membantu, hingga pemberian nomor kepada setiap anggota kelompok sebagai ciri khas dari model NHT.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT telah dilaksanakan dengan baik oleh guru.

Hal ini terlihat dari kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran, seperti penyusunan RPP, penggunaan langkah-langkah pembelajaran NHT secara sistematis, serta kemampuan guru dalam mengelola kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan model NHT juga memberikan dampak positif terhadap siswa. Siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran, terutama saat berdiskusi kelompok dan menjawab pertanyaan. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran tematik.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti adanya siswa yang masih merasa bingung saat berdiskusi atau kurang percaya diri dalam menyampaikan jawaban. Namun, kendala tersebut tidak menghambat secara signifikan jalannya pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran tematik siswa kelas III di SD Negeri 63 Palembang telah

berjalan dengan baik dan efektif, serta mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Dari temuan penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun, serta mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Sesepndapat dengan penelitian oleh, Putri & Kurniawan, (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Tematik di Kelas III SD Negeri 1 Bandar Lampung”. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan interaksi antar siswa, keaktifan siswa, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab individu dalam kelompok, serta memperkuat pemahaman konsep tematik. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan pemahaman siswa setelah diterapkannya model tersebut.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III di SD Negeri 63 Palembang”, peneliti menyimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran ini telah berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tahapan yang dirancang. Pada tahap perencanaan, guru telah menyiapkan RPP berbasis K13 yang disusun sesuai dengan kompetensi dasar, indikator pencapaian, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sehingga dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang terarah dan sistematis. Kesiapan ini menjadi landasan penting dalam mengarahkan siswa selama proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung lebih terstruktur, efektif, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi beberapa tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru membangun suasana kelas agar kondusif, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta mengajak siswa melakukan *ice*

breaking untuk meningkatkan motivasi dan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menerapkan Langkah-langkah model NHT melalui eksplorasi materi PPKn, yaitu simbol-simbol sila Pancasila yang terdapat pada lambang negara “Garuda Pancasila”, diskusi kelompok serta, presentasi jawaban dari hasil diskusi siswa. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan soal evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model NHT terbukti meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat penguasaan konsep, dan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan interaktif. Kendala yang ditemui seperti masih adanya siswa yang kurang fokus saat diskusi, keterbatasan waktu pelaksanaan, serta perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam kelompok, menjadi catatan penting untuk pengembangan lebih lanjut. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dinilai berhasil karena telah diterapkan sesuai dengan tahapan yang dirancang, serta mampu meningkatkan keaktifan dan

partisipasi siswa dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 63 Palembang.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi materi, jenjang pendidikan, maupun penggunaan metode atau model pembelajaran lainnya, sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2021). *Learning to teach* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sari, D. H., & Pratama, R. A. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 115–124.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., ... & Ndraha, L. D. M. (2022). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan pemahaman konsep belajar siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325-332.
- Idris, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Peta Terhadap Minat Belajar IPS

- Siswa Kelas IV. *IRJE, Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1-6.
- Idris, M., & Suryani, I. (2022). Penerapan Media Ular Tangga Pada Pembelajaran IPS Materi Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan di Kelas V SD Negeri 32 Palembang. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 8(2), 139-144.
- Irawan, D. B., Meldianto, E., & Sari, D. N. (2022). Pendampingan Siswa Dalam Penggunaan Perangkat Komputer Persiapan ANBK SDN 2 Gelumbang. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 1(2), 460-464.
- Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., & Untari, R. S. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). *Umsida Press*, 1-64.
- Palupi, D. I., Rahmani, E., Yusnita, E., Pertiwi, H., Gustina, H., & Priyanti, N. (2023). Mengenal model kooperatif Numbered Head Together (NHT) untuk pembelajaran anak usia dini. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 21-28.
- Sari, A. R., Al Husnawati, H., Suryono, J., Marzuki, M., & Mulyapradana, A. (2025). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D. *YPAD Penerbit*.